

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau Abad 19

Puja Salsabila^{1*}, Aisiah²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*pujasalsabila2002@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research begins with conducting a needs analysis regarding learning with local Minangkabau content to obtain learning material about 19th century Minangkabau Ulema Figures in the form of textbooks. The type of research is survey research using quantitative and qualitative descriptive approaches (Mix Methods). The data source for the research was obtained from history teachers in West Sumatra who were respondents and research informants. Data collection was carried out via Google from which was filled in by 13 SMA/MA/SMK history teachers in West Sumatra as respondents, through interviews with 2 history teachers at SMA Negeri 4 Padang as informants and through interviews with 10 students at SMA Negeri 4 Padang as informants. Quantitative data analysis uses percentages (%) and qualitative descriptive data analysis is the result of interviews in the form of sentences. The findings of this research include, 1) the majority (76.90%) of SMA/MA history teachers in West Sumatra have not implemented history lessons with local content on 19th century Minangkabau Ulema Figures. A small portion (23.10%) have carrying out local history lessons on Minangkabau Ulema Figures of the 19th Century, 2) based on the results of interviews, the majority of students only know Minangkabau national figures from the main books published by the government.

Keywords: *History Learning, Local Content, Minangkabau Ulama Figures*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian dilatarbelakangi oleh urgensi kebutuhan akan pengembangan bahan ajar bermuatan lokal Minangkabau pada pembelajaran. Jenis penelitian berupa penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*Mix Methods*). Sumber data yang penelitian diperoleh dari guru-guru sejarah di Sumatera Barat yang menjadi responden sekaligus informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui *google form* yang diisi oleh 13 guru sejarah SMA/MA/SMK di Sumatera Barat sebagai responden, melalui wawancara 2 orang guru sejarah SMA Negeri 4 Padang sebagai informan dan melalui wawancara dengan 10 orang peserta didik SMA Negeri 4 Padang sebagai informan. Analisis data kuantitatif menggunakan persentase (%) dan analisis data deskriptif kualitatif merupakan hasil wawancara berupa kalimat. Temuan penelitian ini antara lain, 1) sebagian besar (76,90%) guru-guru sejarah SMA/MA di Sumatera Barat belum melaksanakan pembelajaran sejarah bermuatan lokal materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19, Sebagian kecil (23,10%) telah melaksanakan pembelajaran sejarah bermuatan lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau Abad 19, 2) berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik hanya mengetahui tokoh-tokoh nasional Minangkabau yang bersumber dari buku utama pada terbitan pemerintah.

Kata kunci: *Pembelajaran Sejarah, Muatan Lokal, Tokoh Ulama Minangkabau*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan atau memperoleh Pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pembelajaran merupakan proses penyesuaian memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan, serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan proses belajar (Putra & Basri, 2023). Saat ini, kurikulum yang berlaku di sekolah adalah kurikulum merdeka salah satunya pada mata pelajaran yang di sekolah. Pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka mempunyai hubungan dengan konsep kesadaran sejarah, pemahaman diri sendiri, pemahaman kolektif, dan nilai yang terkandung dalam kehidupan (Lestari et al., 2023). Pemerintah mendorong guru untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan satuan pendidikan kebebasan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah (Arisanti, 2022).

Pembelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka adalah tentang mengontekstualisasikan berbagai peristiwa masa lalu dengan peristiwa saat ini guna mengevaluasi dan mengarahkan kehidupan seseorang ke arah masa depan yang lebih baik. Unsur-unsur pendidikan sejarah terdiri dari guru sejarah, peserta didik, lingkungan belajar, materi pelajaran sejarah, dan media pembelajaran sejarah. Tujuan pengajaran sejarah dalam kurikulum merdeka yaitu, 1) menciptakan dan mengembangkan kesadaran dan pemahaman sejarah terhadap diri sendiri dan kolektif kita sebagai suatu bangsa; 2) Menumbuhkan rasa bangga, nasionalisme, cinta tanah air, nilai-nilai moral dan gotong royong; 3) Memperdalam pengetahuan peserta didik tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu; 4) Menumbuh kembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global; 5) Melatih keterampilan dalam mencari informasi sejarah secara digital dan non-digital (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Capaian pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka salah satunya dapat menghubungkan peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global pada masing-masing daerah dan dikaitkan dengan kehidupan lingkungan disekitar peserta didik biasanya akan lebih mudah dipahami (Ali & Mulasi, 2023).

Pada kurikulum merdeka pemerintah Sumatera Barat mendukung pembelajaran berbasis muatan lokal. Dalam peraturan gubernur Sumatera Barat No.36 tahun 2022 menjelaskan bahwa Muatan Lokal bertujuan untuk mewariskan nilai keMinangkabauan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang taat, menerapkan nilai adat, dan menjadi pribadi yang unggul. Lebih jelasnya agar peserta didik dapat: (a) memantapkan keberadaan dan kesinambungan nilai kearifan lokal, yang mendukung tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah, (b) melindungi, mengembangkan, memberdayakan, dan memanfaatkan nilai kearifan lokal, dan (c) meningkatkan penerapan nilai kearifan lokal dalam peningkatan mutu pembelajaran. Pada akhir fase F (kelas 11), capaian pembelajaran Muatan Lokal pada mata pelajaran sejarah peserta didik dituntut mampu menganalisis nilai-nilai ketauladanan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tema Muatan Lokal juga mencakup pada sejarah lokal, sejarah sebuah wilayah, daerah, atau bahkan etnis tertentu disebut sejarah lokal, seperti siapa yang "membicarakan" sejarah menentukan istilah yang digunakan dalam sejarah lokal. Namun,

tidak ada batasan yang jelas tentang standar dan cara mengklasifikasikan peristiwa nasional atau lokal. Materi sejarah lokal dipilih berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Materi ini dimasukkan pada saat kegiatan dan materi pembelajaran di kelas (Chairunisa, 2017). Karakteristik lokal perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, terutama kepada peserta didik dan generasi penerus. Ini penting agar sumber daya manusia yang dihasilkan nanti memiliki karakteristik yang berbasis lokalitas (Tati, 2016).

Idealnya, pembelajaran sejarah dimulai dengan tema dan fenomena lokal, sehingga peserta didik dapat mengembangkan rasa memiliki dan rasa bangga terhadap daerahnya. Tentu saja pendekatan pengajaran sejarah yang ideal adalah dengan menyajikan materi yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Pengajaran sejarah bermuatan lokal memegang peranan penting dalam memperkenalkan peristiwa sejarah ditempat tinggalnya (Pernantah, 2017). Pembelajaran sejarah bisa diperkuat dengan memanfaatkan peninggalan sejarah yang terdapat di sekitar lingkungan peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan respons dan minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah (far-far, 2020). Integrasi materi sejarah dengan konten lokal adalah fokus utama dan sangat penting bagi guru sejarah saat menyusun pelajaran. Pendekatan ini mempermudah peserta didik memahami realitas sejarah bangsanya (Hardi & Basri, 2019). Pemahaman mendalam tentang Muatan Lokal sangatlah penting, sehingga menjadikannya pilihan populer dikalangan peserta didik dan penggemar sejarah. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan bahan-bahan sejarah yang disusun dan dirancang secara sistematis dengan mengacu pada pedoman perencanaan kajian yang ada (Makassar, 2021).

Dengan demikian, materi pelajaran tentang tokoh-tokoh sejarah islam tidak hanya memberi pelajaran tentang apa yang telah terjadi di masa lalu, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk memikirkan bagaimana mereka dapat berdampak positif terhadap masa depan. Sumatera Barat merupakan daerah yang banyak mempunyai tokoh-tokoh hebat seperti Syaikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, Syekh Sulaiaman Arrasuli dan Abdul Karim Amrullah beliau merupakan tokoh ulama Minangkabau yang awal mula nilai kebudayaan yang sangat kental akan tetapi nilai kebudayaan tersebut banyak yang melenceng dari ajaran agama islam maka dilakukanya perubahan menuju nilai religius yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an melalui pergerakan para Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Tema sejarah lokal menarik untuk dipelajari dalam pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Untuk mengemas dan mengembangkan penelitian sejarah lokal secara profesional, seperti halnya penelitian sejarah lokal dalam tataran akademis untuk memenuhi kebutuhan praktis. Seharusnya penulisan sejarah lokal menjadi lebih komunikatif. Tujuannya adalah agar cerita tersebut dipahami oleh peserta didik, termasuk masyarakat umum (Irwan Abbas, 2022).

Buku ajar pada dasarnya berfungsi sebagai panduan dan sumber belajar peserta didik untuk membantu mereka menyerap materi pembelajaran. Diharapkan bahwa dengan menggunakan buku ajar, peserta didik dapat mengembangkan cara belajar yang lebih baik dan tidak terbatas pada mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, tetapi juga dapat terlibat dalam materi dan aktivitas yang tersedia dalam buku ajar. Tetapi buku ajar sejarah yang sesuai dengan kualifikasi sebagai salah satu daftar untuk dijadikan sumber acuan pembelajaran pada saat ini belum ada. Padahal buku muatan lokal seharusnya dapat dikembangkan menjadi buku siswa dalam memperkuat materi muatan lokal daerah

masing-masing. Pembelajaran yang baik dan lancar membutuhkan media yang sesuai dengan keadaan kelas. untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan sesuai dengan daerah masing-masing(Susanto et al., 2023)

Penelitian terdahulu terkait integrasi Sejarah Lokal pada mata pelajaran oleh Jeni Ahmana & Aisiah (2023) menunjukan bahwa materi Tokoh-Tokoh Perempuan Minangkabau dapat menunjang implementasi kurikulum merdeka. Penelitian lain oleh Siti Nurhima Yustira & Ridho Bayu Yefterson (2021) menunjukan bahwa Sejarah Lokal dapat mudah dipahami oleh siswa melalui integrasi sejarah nasional Indonesia dalam bentuk modul ajar khusus. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riski Pratama Ada & Lutfiah Ayundasari (2023) merupakan pengembangan buku suplemen Sejarah Lokal dengan bentuk buku penunjang Sejarah Lokal materi tentang situs peninggalan Kerajaan Lamajang Tigang Juru yang tersebar di wilayah Kabupaten Lumajang. *Novelty* (kebaruan) ide pada penelitian ini terletak kepada tema materi Khusus Muatan Lokal yang membahas materi tentang Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19.

Urgensi penelitian ini yaitu membantu membuka peluang untuk kontribusi ilmiah yang lebih luas. Materi tentang Tokoh-Tokoh ulama Minangkabau abad 19 dapat berkontribusi pada pengembangan literatur dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya islam di Sumatera Barat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik secara individual tetapi juga bagi Masyarakat umum. Jika penelitian ini tidak dilakukan akibatnya yaitu peserta didik mengalami krisis identitas, kurangnya kebanggaan terhadap budaya sendiri, hilangnya pengetahuan tentang nilai-nilai lokal dapat menyebabkan krisis budaya, di mana generasi muda tidak lagi mengenali atau menghargai warisan budaya mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 agar peserta didik dapat mengetahui dan mengenal bahwasanya Sumatera Barat mempunyai tokoh-tokoh hebat yang tetap dapat dikenang hingga generasi selanjutnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Sumber data penelitian diperoleh dari guru SMA/MA/SMK di Sumatera Barat (13 Guru dengan berjumlah 4 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan) dan peserta didik (10 peserta didik dari SMA Negeri 4 Padang berjumlah 4 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan). Jenis data yang dikumpulkan berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran sejarah bermuatan lokal materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Sumber data kualitatif didapatkan dari hasil observasi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dikelas khususnya materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui survei kebutuhan awal penelitian dalam bentuk *google form*. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif (persentase) dan kualitatif (naratif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

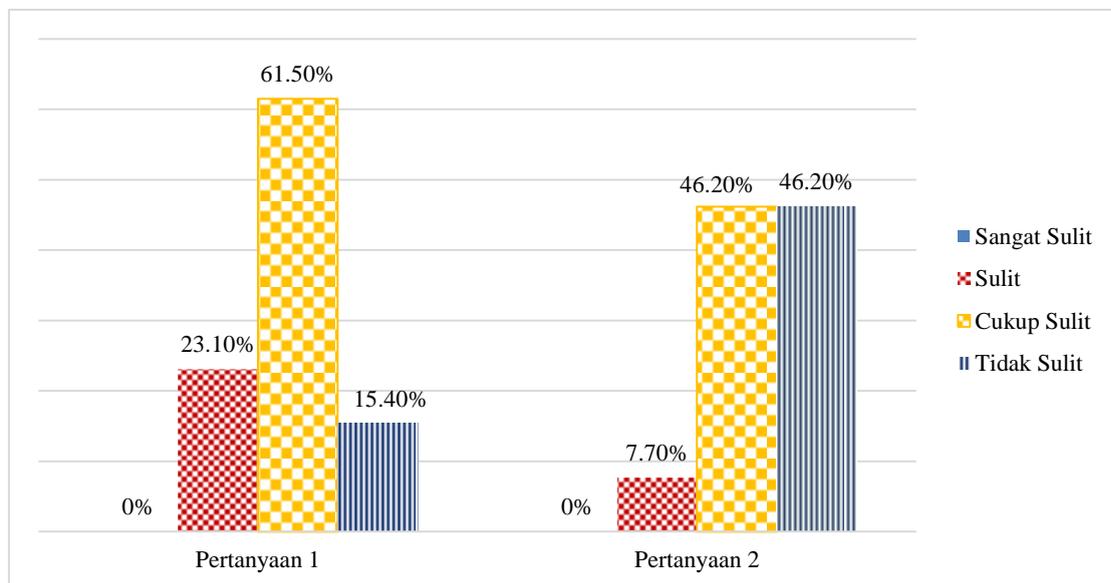
Analisis Guru Terhadap Materi Tokoh-tokoh Ulama Minangkabau Abad 19

Berdasarkan hasil studi awal melalui instrument penelitian dalam bentuk *g-form* dengan guru sejarah SMA/MA/SMK di Sumatera Barat membuktikan bahwa guru-guru sejarah di Sumatera Barat sebagian besar belum memperkenalkan materi Tokoh-Tokoh

Ulama Minangkabau abad 19 pada saat proses pembelajaran . Hal ini disebabkan belum adanya tersedia sumber belajar berbentuk buku khusus materi muatan lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Materi mengenai Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 masih berserakan di berbagai buku referensi yang sangat sulit diakses oleh guru-guru sejarah di berbagai sekolah di Sumatera Barat. Salah satu bukti konkrit berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Padang belum ada sumber belajar materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Akibatnya pada saat proses pembelajaran guru belum mengajarkan materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19.

Tabel 1. Pertanyaan terkait materi muatan lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau

No	Pertanyaan
1	Kesulitan Memperoleh Materi Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau Abad 19
2	Kesulitan Mengajarkan Materi Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau Abad 19



Hasil data angket pada gambar diatas menunjukkan tingkat kesulitan berupa kondisi (permasalahan) yang terjadi di lapangan. Adapun responden berjumlah 13 orang guru Sejarah. Data menunjukkan bahwa persentase tingkat kesulitan yang dihadapi guru sejarah dalam memperoleh materi Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 yakni, persentase sangat sulit 0%, persentase sulit 23,10%, persentase cukup sulit 61,50% sementara 15,40% menunjukkan tidak sulit. Sedangkan pada tingkat kesulitan dalam mengajarkan materi Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 dengan persentase 0% guru sejarah merasa sangat sulit dalam mengajarkan Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 7,70% guru sejarah merasa sulit, 46,20% guru sejarah merasa cukup sulit sementara 46,20% guru sejarah lainnya merasa tidak sulit dalam mengajarkan Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Berdasarkan hasil persentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sejarah cukup sulit dalam memperoleh materi Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 maupun dalam mengajarkan materi Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19.

Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Buku Ajar

Hasil wawancara dengan guru sejarah di SMA Negeri 4 Padang menunjukkan guru sejarah belum mengajarkan materi tentang Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 secara umum dalam konteks sejarah nasional. Hal ini disebabkan belum tersedianya buku ajar khusus yang memuat materi tentang Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 dalam satu buku ajar yang utuh. Materi mengenai tokoh-tokoh ini masih tersebar di berbagai buku referensi, jurnal, dan artikel, sehingga sulit diakses oleh guru sejarah. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Padang, belum tersedianya buku ajar yang memadai mengenai materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19, sehingga guru belum mengajarkan materi tersebut dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil wawancara dengan guru sejarah di SMA Negeri 4 Padang (ibu RWB) mengenai materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19, beliau menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

“Saya belum mengajarkan kepada siswa terkait materi tokoh-tokoh lokal Minangkabau abad 19 dikarenakan saya hanya mengaitkan tokoh-tokoh nasional yang berasal dari Sumatera Barat. Selain itu saya kesulitan dalam mendapatkan materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Ada beberapa tokoh yang saya sampaikan ketika proses pembelajaran tetapi saya mengambil sumbernya dari internet.”

Hasil wawancara ini terkait materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19, terutama tokoh-tokoh seperti Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, Syekh Sulaiman Arrasuli, dan Abdul Karim Amrullah. Guru sejarah di SMA Negeri 4 Padang memerlukan materi terkait Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 untuk mendukung pembelajaran sejarah yang kontekstual dalam implementasi kurikulum merdeka. Karena sumber belajar mengenai materi ini sulit didapatkan, peneliti mengembangkan buku ajar khusus yang memuat materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 untuk pembelajaran sejarah.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Ajar

Hasil survei analisis kebutuhan kepada peserta didik tentang kebutuhan peserta didik terkait buku ajar khusus materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Peneliti melakukan wawancara dengan jumlah responden sebanyak 10 peserta didik di SMA Negeri 4 Padang mengenai Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau peserta didik menyatakan bahwa peserta didik hanya mengetahui Tokoh-Tokoh Nasional yang berasal dari Minangkabau yang di dapat dari buku utama yang diajarkan guru pada saat pembelajaran sejarah di kelas. Peserta didik merasa asing dengan Muatan Lokal daerahnya sendiri terutama Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Kesadaran dan inisiatif lebih tentang pentingnya belajar Muatan Lokal belum mendarah daging dalam diri peserta didik. Selain itu guru-guru sejarah di SMA Negeri 4 Padang belum mengembangkan buku ajar Muatan Lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Hasil wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 4 Padang mengenai Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19, peserta didik menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

”Saya tidak tahu mengenai tokoh-tokoh ulama Minangkabau yang kakak sebutkan (Syaiikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, Syekh Sulaiman Arrasuli, dan Haji Abdul Karim Amrullah) dan guru mata Pelajaran Sejarah saya juga belum ada mengajarkan tentang tokoh tersebut tetapi kalau tokoh nasional yang berasal dari Minangkabau saya tahu seperti Moh.Hatta dan Muhammad Yamin.”

Hasil wawancara terkait pemahaman peserta didik mengenai Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 terutama Tokoh Syaikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, Syekh Sulaiaman Arrasuli, dan Haji Abdul Karim Amrullah. Peserta didik tidak mengetahui tokoh-tokoh tersebut dalam hal ini bisa dikatakan bahwa peserta didik masih asing dengan tokoh-tokoh tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, guru sejarah belum mengajarkan materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 karena belum tersedianya buku ajar yang utuh dan juga membutuhkan buku ajar materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19. Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan peserta didik membutuhkan buku ajar khusus muatan lokal materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang potret pembelajaran sejarah muatan lokal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau Abad 19 disimpulkan bahwa 1) realita pembelajaran sejarah dengan fokus muatan lokal Sumatera Barat di SMA/MA/SMK sebagian besar (76%) belum diajarkan kepada peserta didik, 2) sebagian besar guru sejarah mengakui buku ajar khusus muatan lokal belum tersedia di sekolah, dan guru sejarah yang sudah mengajarkan sejarah bermuatan lokal menggunakan sumber dari internet, 3) sebagian besar peserta didik belum mengenal Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 dikarenakan belum adanya upaya khusus dalam memperkenalkan Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19, 4) guru sejarah dan peserta didik membutuhkan buku khusus Muatan Lokal materi Tokoh-Tokoh Ulama Minangkabau abad 19 dalam menunjang pembelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 01(3), 219–231.
<https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/35JournalHomepage>
[:https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham](https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham)
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Chairunisa, E. D. (2017). Model Evaluasi Pada Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sma. *Seminar Nasional Sejarah III*, 28, 61–69.
- FAR-FAR, G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 109–117.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page109-117>
- Hardi, E., & Basri, W. (2019). Implementasi Pembelajaran Sejarah Bermuatan Lokal Di

- Sma Negeri Di Sumatera Barat. *Seminar Nasional Sejarah Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 208–215.
- Irwan Abbas, S. R. H. U. (2022). *HISTORIOGRAFI SEJARAH LOKAL DI MALUKU UTARA*. 4(April), 1–13.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Lestari, P. P., Firmansyah, A., Studi, P., & Sejarah, P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 7 Pontianak*. 8(4), 5724–5734.
- Makassar, M. A. N. K. (2021). *Jurnal Galeri Pendidikan*. 2(2), 126–130.
- Pernantah, P. S. (2017). Membangun Wawasan Sejarah Lokal Siswa Dengan Penguatan Scaffolding Dalam Pembelajaran Sejarah. *Diakronika*, 17(1), 45.
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss1/15>
- Putra, F. D., & Basri, W. (2023). Museum Adityawarman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 42–58.
<https://doi.org/10.23887/jjps.v11i1.59181>
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.26737/jpipi.v8i1.3112>
- Tati, A. D. R. (n.d.). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Kabupaten Bone di Sekolah Dasar*.
- Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 36 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.